ANALISIS PENERAPAN PSAK 46 TENTANG PAJAK TANGGUHAN DI PT PELINDO TERMINAL PETIKEMAS

Nurkhasanah¹, Rimi Gusliana Mais²

nkhazanah20@gmail.com¹, rimi_gusliana@stei.ac.id²

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie¹, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Indonesia Jakarta²

ABSTRAK

Di Indonesia setiap tahun selalu ada ketidaksesuaian dan perbedaan kepentingan antara akuntansi dan perpajakan yang mewajibkan perusahaan untuk membuat koreksi fiskal atau penyesuaian antara laporan keuangan komersil dengan laporan keuangan fiskal sesuai dengan peraturan perpajakan. perbedaan peraturan perpajakan dan laporan standar keuangan akuntansi sering disebut dengan Book Tax Differences (BTD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan PSAK 46 Pajak Tangguhan dan mengetahui perhitungan koreksi fiskal terhadap laporan keuangan PT. Pelindo Terminal Petikemas. Desain penelitian yang dipakai menekankan pada ukuran kuantitatif, metode pengumpulan data dengan pengamatan (monitoring). Data penelitian berupa laporan keuangan PT. Pelindo Terminal Petikemas yang diperoleh dari website resmi perusahaan Setelah dilakukan penelitian, tentang analisis penerapan PSAK 46 pajak tangguhan di PT. Pelindo Terminal Petikemas, menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan PSAK 46 pajak tangguhan telah diterapkan sesuai dengan data pada laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Kesimpulan penelitian adalah Pengakuan pajak tangguhan menurut PSAK 46 telah diterapkan dengan diakuinya pajak kini dan manfaat pajak tangguhannya.

Kata Kunci: PSAK 46, pajak tangguhan, pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan.

ABSTRACT

In Indonesia, every year there are always discrepancies and differences in interests between accounting and taxation which require companies to make fiscal corrections or adjustments between commercial financial reports and fiscal financial reports in accordance with tax regulations. Differences in tax regulations and standard financial accounting reports are often called Book Tax Differences (BTD). The purpose of this research is to analyze the recognition, measurement, presentation, disclosure of PSAK 46 Deferred Tax and determine the calculation of fiscal corrections to PT's financial statements. Pelindo Container Terminal. The research design used emphasizes quantitative measures, data collection methods using observation (monitoring). The research data is in the form of PT's financial reports. Pelindo Terminal Petikemas obtained from the company's official website. After conducting research, regarding the analysis of the implementation of PSAK 46 deferred taxes at PT. Pelindo Terminal Petikemas, shows that the recognition, measurement, presentation and disclosure of deferred tax PSAK 46 has been implemented in accordance with the data in the financial statements and notes to the financial statements. The research conclusion is that the recognition of deferred tax according to PSAK 46 has been implemented by recognizing current tax and the benefits of deferred tax.

Keywords: PSAK 46, deferred tax, recognition, measurement, presentation, disclosure.

PENDAHULUAN

Pada sebuah badan usaha, terdapat aspek pajak yang harus dipenuhi antara lain Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, dan lain sebagainya. Tentu saja besarnya pajak perusahaan yang dibayar tersebut bergantung pada penilaian dan hitungan dengan ketentuan yang berlaku dan secara resmi disahkan. Ada ketentuan dan tarif yang harus dipatuhi oleh perusahaan, besarnya pajak penghasilan ditentukan dari laporan laba rugi yang berpedoman pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang tercantum dalam

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Undang-Undang Perpajakan. Dalam menentukan laba atau penghasilan kena pajak dalam pelaporan akuntansi, wajib pajak sering mengalami kendala karena adanya perbedaan peraturan perpajakan dan laporan standar keuangan akuntansi yang sering disebut dengan Book Tax Differences (BTD) yaitu sebagai ketidaksamaan antara perhitungan laba akuntansi dengan laba fiskal, Book Tax Difference dibagi menjadi dua, yaitu Perbedaan Permanen dan Perbedaan (Nurpadlillah Nurpadlillah et al., 2022).

Penyusunan laporan keuangan terdapat 2 metode standar yang digunakan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau biasa disebut dengan laporan keuangan komersial dan yang kedua menurut ketentuan peraturan Undang-undang Perpajakan disebut dengan laporan keuangan fiskal. Dari perbedaan inilah atas kedua dasar tersebut maka dilakukanlah koreksi fiskal terhadap laporan keuangan menurut akuntansi atas laba rugi komersial sesuai dengan peraturan perpajakan, sehingga dari koreksi fiskal ini dibuatlah laporan keuangan fiskal (Anisya Oktari Prawita, 2016).

Tujuan Akuntansi Pajak Tangguhan adalah untuk mengimplementasikan Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan untuk memberikan informasi keuangan kepada perusahaan selama proses perhitungan pajak penghasilan. Pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban dan aktiva pajak tangguhan. Kewajiban Pajak Tangguhan atau yang disebut juga sebagai *deferred tax liabilities*, adalah berdasarkan jumlah pajak yang terhutang di masa yang akan datang akibat adanya perbedaan tarif pajak sementara yang disebut *beda temporer*. Sebaliknya, aset pajak tangguhan (*deferred tax assets*) adalah jumlah aset pajak tangguhan yang dapat dipulihkan (*recoverable*) selama periode berikutnya sebagai akibat dari hal-hal sebagai berikut: (a) perbedaan temporer yang dapat dikurangkan; dan (b) sisa kompensasi kerugian. sehingga mampu meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan dengan penjabaran diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dan melakukan Analisis PSAK 46 tentang Pajak Tangguhan di PT. Pelindo Terminal Petikemas Tahun 2021 -2022. Alasan utama yang menjadi pertimbangan peneliti memilih PT Pelindo Terminal Petikemas sebagai objek penelitian karena PT. Pelindo Terminal Petikemas merupakan Perusahaan baru yang dibentuk pada tanggal 01 Oktober 2021 sebagai hasil merger PT Pelabuhan Indonesia I, III dan IV (Persero) ke dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Selaras dengan tujuan penggabungan ini, Perusahaan dibentuk bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan sinergi antar terminal peti kemas di seluruh Indonesia. Skala bisnis yang kini mencakup seluruh wilayah Indonesia membutuhkan transformasi struktural serta pengkajian strategis yang matang untuk memastikan proses transformasi berjalan lancar. apakah sudah menerapkan PSAK 46 dan mengikuti aturan atau SAK yang berlaku.

METODOLOGI

Objek Penelitian

Objek penelitian yang diamati adalah berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan PT. Pelindo Terminal Petikemas tahun 2021-2022 yang telah di audit. Laporan keuangan ini digunakan untuk mengetahui apakah ada biaya-biaya yang tidak sesuai teori atau biaya-biaya yang dimasukkan dalam penerapan akuntansi pajak tangguhan pada PT. Pelindo Terminal Petikemas

Operasional Variable

Menurut (Sugiyono, 2022, 38) definisi operasional adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Sugiyono,

2022, 10) definisi Operasional Variable adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variable atau konsep untuk menguji kesempurnaan

Tabel 1.
Operasional Variable

Variabel	Ukuran
Pengakuan pajak tangguhan	pengakuan aktiva atau aset pada laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang menyusun laporan keuangan dapat mengakui nilai tercatat pada aktiva atau akan melunasi nilai tercatat pada kewajiban.
Pengukuran pajak tangguhan	Pengukuran kewajiban pajak tangguhan (<i>Deferred Tax Liabilities</i>) tergantung pada peraturan pajak yang berlaku, konsekuensi dari perubahan penilaian pajak di masa depan tidak dapat diantisipasi atau diestimasi.
Penyajian pajak tangguhan	Penyajian aktiva pajak tangguhan (<i>Deferred Tax Assets</i>) dalam neraca harus disajikan terpisah dari aktiva, disajikan dalam aktiva tidak lancar. Penyajian Kewajiban Pajak Tangguhan (<i>Deferred Tax Liabilities</i>) dalam neraca harus disajikan terpisah dari kewajiban pajak kini, disajikan dalam kewajiban tidak lancar
Pengungkapan pajak tangguhan	Pengungkapan pajak tangguhan diatur dalam PSAK Nomor 46 paragraf 85. Pada paragraf 85, dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan pajak yang ditangguhkan dan harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan

Teknik Analisa Data

1. Mencari dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data-data yang diperlukan yang bersumber dari buku-buku yang relevan dengan data penelitian dan juga tentunya dokumen-dokumen yang didapat dari website.

2. Melakukan analisis terhadap data

(Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa Teknik analisis data merupakan proses mengolah data berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi atau dokumentasi yang dilakukan secara sistematis sehingga menjadi sebuah laporan penelitian yang bermanfaat bagi pengguna. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Peneliti kemudian melakukan analisis secara keseluruhan terhadap laporan keuangan komersial PT. Pelindo Terminal Petikemas, antara teori dalam penerapan berdasarkan PSAK No. 46 tentang pajak penghasilan terhadap laporan keuangan dan peraturan perpajakan.

3. Menyimpulkan hasil penelitian secara deskripsi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Laporan Laba Rugi PT. Pelindo Terminal Petikemas

Tabel 2.

Laba Rugi Tahun 2021 – 2022

PT PELINDO TERMINAL PETIKEMAS DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			PT PELINDO TERMINAL PETIKEMAS AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2022 (Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)
	2022	Catatan/ Notes	2021 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
Pendapatan operasi	11.189.964.348	29	7.408.000.052	Operating revenues
Pendapatan konstruksi	13.733.953	30	233.558.867	Construction revenues
Beban operasi	(8.821.274.250)	31	(5.868.369.895)	Operating expenses
Beban konstruksi	(13.733.953)	30	(233.558.867)	Construction expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya, neto	(169.878.149)	32	253.574.623	Other operating income (expenses), net
LABA USAHA	2.198.811.949		1.793.204.780	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	116.022.652	33a	84.292.204	Finance income
Beban keuangan	(261.902.319)	33b	(465.430.772)	Finance costs
Bagian laba entitas asosiasi, neto	244.265.600	34	136.674.808	Equity in income of associates, net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	2.297.197.882		1.548.741.020	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(537.125.968)	22d	(402.538.769)	Current
Tanggungan	11.351.260	22d	17.775.516	Deferred
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY	1.771.423.174		1.163.977.767	INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Item that will not be reclassified to profit or loss :
Pengukuran kembali program imbalan pasti - neto setelah pajak	(10.064.218)		(5.439.521)	Remeasurements of defined benefit plans - net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :				Item that will be reclassified to profit or loss :
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	37.070.976		3.704.776	Exchange differences due to financial statements translation
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITY	1.798.429.932		1.162.243.022	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT

Sumber Laporan keuangan PT. Pelindo Terminal Petikemas

Berdasarkan ikhtisar laporan laba rugi dan Penghasilan komprehensif lain Konsolidasian PT. Pelindo Terminal Petikemas menunjukkan bahwa perusahaan mengakui beban dan manfaat pajak penghasilan yang terdiri dari pajak kini dan manfaat tanggungan. Dalam penyajiannya, pajak kini dan manfaat tanggungan disajikan secara terpisah. Pada tahun 2022 PT. Pelindo Terminal Petikemas memperoleh kenaikan laba sebelum pajak dan laba setelah pajak dibanding tahun sebelumnya. Untuk tahun 2021, perusahaan mengakui beban pajak kini yang lebih kecil dari tahun berikutnya, dan untuk manfaat pajak tanggungan yang lebih besar dari tahun 2022.

Pada tahun 2021 PT. Pelindo Terminal Petikemas memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 1.548.741.020 dan setelah dikurangkan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan badan memperoleh laba sebesar Rp. 1.163.977.767 sedangkan tahun 2022 perusahaan mengalami laba sebelum pajak sebesar Rp 2.297.197.882 dan setelah dikurangkan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan badan memperoleh laba sebesar Rp. 1.771.423.174 dengan demikian, laba sebelum pajak PT. Pelindo Terminal Petikemas mengalami kenaikan laba dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar Rp. 607.445.407 atau sebesar 52 %.

Pada laporan laba rugi di atas, jelas terlihat bahwa laporan laba rugi PT. Pelindo Terminal Petikemas memiliki bentuk laporan multiple step, hal ini dibuktikan dimana pada laporan laba rugi tersebut di atas terdapat beban pajak, maka secara otomatis akan ada perkiraan laba sebelum pajak dan laba setelah pajak atau laba bersih. Di dalam laporan laba atau rugi bentuk multiple step, pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, demikian halnya dengan beban dibedakan menjadi beban usaha dan beban lain-lain. Pendapatan dan beban disajikan pertama kemudian pendapatan dan beban lain-lain disajikan kemudian. Multiple step adalah laporan yang memisahkan transaksi operasi dari transaksi non-operasi juga membandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berhubungan. Laba operasional biasanya akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas biasa dengan aktivitas yang tidak biasa.

2. Rekonsiliasi Fiskal

Rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan badan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Beban Pajak Penghasilan Tahun 2021 - 2022

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2022	2021 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Laba sebelum pajak penghasilan badan - Grup	2.297.197.882	1.548.741.020	Income before corporate income tax - the Group
Dikurangi:			Less:
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan badan dan penyesuaian	(242.744.144)	(1.482.715.092)	Profit before corporate income tax of subsidiaries and adjustments
Bagian laba entitas asosiasi	(244.265.600)	(136.674.808)	Portion of profit from associates
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan badan - Perusahaan	1.810.188.138	(70.648.880)	Income (loss) before corporate income tax - the Company
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Liabilitas imbalan kerja atas alokasi biaya dari Pelindo	43.937.342	-	Employee benefits liabilities allocated from Pelindo
Bonus dan tantiem	139.827.719	-	Bonus and tantiem
Penyusutan dan amortisasi	(1.457.477)	-	Depreciation and amortization
Jumlah perbedaan temporer	182.307.584	-	Total temporary differences

Sumber Laporan keuangan PT. Pelindo Terminal Petikemas

Hasil perhitungan koreksi fiskal beda temporer untuk tahun 2021 Rp. 0 (nol), karena disajikan kembali (restated) ditahun 2022. Beda temporer untuk tahun 2022 terdiri dari koreksi atas imbalan kerja atas alokasi biaya dari Pelindo sebesar Rp. 43.937.342, Bonus dan tantiem sebesar Rp. 139.827.719 dan penyusutan dan amortisasi sebesar Rp. (1.457.477), pada biaya penyusutan aset tetap terjadi perbedaan metode pencatatan penyusutan dan amortisasi aset tetap. Perbedaan disebabkan karena perbedaan penentuan tarif dan estimasi umur ekonomis aset tetap.

Tabel 4.

Beban Pajak Penghasilan Tahun 2021 – 2022
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember/
Year Ended December 31,

	2022	2021 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
<u>Beda permanen:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	133.232.420	29.619.440	Non-deductible expenses for tax purposes
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(22.886.174)	(3.444.106)	Income subject to final tax
Beban berkaitan dengan pendapatan final	1.990.119	104.537	Expenses related to income subject to final tax
Pendapatan yang bukan merupakan objek pajak	(824.748.647)	-	Income not subject to tax
Jumlah perbedaan permanen	(712.412.282)	26.279.871	Total permanent differences
Dikurangi: kompensasi rugi fiskal	76.289.573	-	Less: tax losses carry forward compensation
Estimasi penghasilan kena pajak - Perusahaan	1.203.793.867	(44.369.009)	Estimated taxable income – the Company
Beban pajak penghasilan kini	264.834.649	-	Current income tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka: PPh pasal 23	47.595.737	-	Less prepaid taxes: Income tax article 23
Kurang bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	217.238.912	-	Underpayment corporate income tax - the Company

Sumber Laporan keuangan PT. Pelindo Terminal Petikemas

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang telah disebutkan, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Grup dari PT. Pelindo Terminal Petikemas memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan sewa tanah dan bangunan sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Rekonsiliasi antara hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan badan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan sebagai berikut:

Tabel 5.

Beban Pajak Penghasilan Tahun 2021 - 2022

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2022	2021 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Laba sebelum pajak penghasilan badan Perusahaan	1.810.188.138	(70.648.881)	Income before corporate income tax of the Company
Kompensasi rugi fiskal	(76.289.573)	-	Tax loss carry forward compensation
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	381.457.684	-	Income tax expense based on applicable tax rate
Perbedaan permanen dengan tarif pajak yang berlaku dan pembulatan	(156.730.703)	-	Permanent differences at applicable rate and rounded
Perusahaan	224.726.981	-	The Company
Entitas anak	301.047.727	384.763.253	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan badan	525.774.708	384.763.253	Corporate income tax expense

Sumber Laporan keuangan PT. Pelindo Terminal Petikemas

Rincian beban pajak penghasilan dan pajak final adalah sebagai berikut:

Tabel 6.

Beban Pajak Penghasilan Tahun 2021 – 2022

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2022	2021 (Disajikan kembali - Catatan 4)/ (As restated - Note 4)	
Beban pajak penghasilan badan			Corporate income tax expense
Kini			Current
Perusahaan	264.834.649	-	The Company
Entitas anak	272.291.319	402.538.769	Subsidiaries
Subtotal	537.125.968	402.538.769	Subtotal
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	(40.107.668)	-	The Company
Entitas anak	28.756.408	(17.775.516)	Subsidiaries
Subtotal	(11.351.260)	(17.775.516)	Subtotal
Total	525.774.708	384.763.253	Total

Sumber Laporan keuangan PT. Pelindo Terminal Petikemas

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari “Pajak Penghasilan Badan – Kini” dalam laporan laba rugi dan penghasilan

komprehensif lain konsolidasian. Grup Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas juga menyajikan bunga atau denda, jika ada, sebagai bagian dari “Pajak Penghasilan Badan – Kini”. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

3. Penerapan PSAK 46 Tentang Pajak Tangguhan Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas
Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Tabel 7.

Pajak Tangguhan Tahun 2021 – 2022

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022/ Year Ended December 31, 2022						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	Ekuitas/ Equity	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Perusahaan	-	30.762.098	-	-	30.762.098	The Company
Bonus dan tantiem	-	9.666.215	-	-	9.666.215	Bonus and tantiem
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	Employee benefits liabilities
Penyusutan dan amortisasi	-	76.468	-	-	76.468	Depreciation and amortization
Aset hak-guna	-	(397.113)	-	-	(397.113)	Right-of-use assets
		40.107.668			40.107.668	
Entitas anak	119.547.196	12.225.204	-	(37.131.797)	94.640.603	Subsidiaries
Subtotal	119.547.196	52.332.872	-	(37.131.797)	134.748.271	Subtotal
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Entitas anak	(69.702.748)	(689.942)	-	-	(70.392.690)	Subsidiaries

Sumber Laporan keuangan PT. Pelindo Terminal Petikemas

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup dari PT. Pelindo Terminal Petikemas menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup dari PT. Pelindo Terminal Petikemas mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

1. Pengakuan pajak tangguhan menurut PSAK 46 di PT. Pelindo Terminal Petikemas

Dari hasil penelitian pada laporan laba rugi PT. Pelindo Terminal Petikemas maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan sudah sepenuhnya menerapkan PSAK 46 pada laporan keuangannya (laporan laba rugi). Pada laporan laba rugi perusahaan, PT. Pelindo Terminal Petikemas telah mencantumkan dan mengakui adanya manfaat pajak tangguhan perusahaan untuk tahun 2021 – 2022, sesuai pada tabel 4.6 Perhitungan Aset Pajak Tangguhan.

2. Pengukuran pajak tangguhan menurut PSAK 46 di PT. Pelindo Terminal Petikemas

Pengukuran Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan (Laporan Audit PT. PT. Pelindo Terminal Petikemas 2022) sesuai dengan

Tabel Perhitungan Pajak Kurang atau Lebih Bayar PT. Pelindo Terminal Petikemas Dengan Pendekatan Laba Rugi Tahun 2021 – 2022.

3. Penyajian pajak tangguhan menurut PSAK 46 di PT. Pelindo Terminal Petikemas

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto (Laporan Audit PT. Pelindo Terminal Petikemas 2022), Penyajian pajak tangguhan menurut PSAK 46 sudah di terapkan oleh PT. Pelindo Terminal Petikemas sesuai dengan penjelasan dan jurnal pencatatan Tabel 4.6 Perhitungan Aset Pajak Tangguhan dan tabel 4.9 Penyajian Pajak Tangguhan PT. Pelindo Terminal Petikemas dengan pendekatan Laba Rugi Tahun 2021 – 2022

4. Pengungkapan pajak tangguhan menurut PSAK 46 di PT. Pelindo Terminal Petikemas

Pengungkapan Pajak kini dan pajak tangguhan dalam CaLK (Catatan atas Laporan Keuangan) telah diungkapkan dalam laporan keuangan PT. Pelindo Terminal Petikemas yang telah diaudit, sebagaimana diatur dalam PSAK 46 paragraf 85, menjelaskan tentang jumlah pajak kini dan pajak yang ditunda berasal dari transaksi transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas, sesuai dengan penjelasan pada tabel 4.3 dan 4.4 beda waktur antara komersih dan fiskal tahun 2021 – 2022

Tabel 8. Penyajian Pajak Tangguhan PT. Pelindo Terminal Petikemas Dengan Pendekatan Laba Rugi Tahun 2021 – 2022

Berdasarkan PSAK 46	Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Pelindo Terminal Petikemas	Kesimpulan
<p>Pe Pengakuan : PSAK 46 Paragraf 11-12, menyatakan bahwa jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Manfaat yang berkaitan dengan rugi pajak yang dapat ditarik Kembali untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya harus diakui sebagai aset</p>	<p>Pada laporan laba rugi beban pajak adalah total penjumlahan dari pajak kini dan pajak tangguhan yang akan digunakan sebagai perhitungan dalam penentuan laba rugi pada s suatu periode</p>	<p>Perusahaan membukukan Beban pajak sesuai dengan ketentuan PSAK 46 paragraf 11-12</p>
<p>P Pengukuran: PSAK 46 Paragraf 48 menyatakan bahwa Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan</p>	<p>Mengukur aset dan liabilitas pajak tangguhan dengan tarif pajak dan DPP konsisten dengan ekspektasi dalam memulihkan atau menyelesaikan aset atau liabilitas</p>	<p>Perusahan telah mengukur perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan PSAK 46 paragraf 48</p>

Berdasarkan PSAK 46	Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Pelindo Terminal Petikemas	Kesimpulan
<p>Pe Penyajian : PS PSAK 46 Paragraf 77 aset dan liabilitas pajak kini diakui dan diukur secara terpisah, aset dan liabilitas pajak kini tersebut saling hapus dalam laporan posisi keuangan bergantung pada kriteria serupa yang ditetapkan untuk instrumen keuangan, pada Paragraf 83 beban (penghasilan) pajak terkait dengan laba rugi dari aktivitas normal pada laporan keuangan disajikan terpisah</p>	<p>Saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak, mencatat beban (manfaat) pajak tangguhan secara terpisah pada laporan laba rugi</p>	<p>Pe Perusahaan sudah melakukan pembukuan sesuai dengan PSAK 46 Paragraf 77 dan 83</p>
<p>P Pengungkapan : PSPSAK 46 Paragraf 85 Komponen utama beban (penghasilan) pajak diungkapkan secara terpisah</p>	<p>CaLK (Catatan atas Laporan Keuangan) telah disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan.</p>	<p>Perusahaan sudah menerapkan PSAK 46 Paragraf 85</p>

Sumber : Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (revisi 2010)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengakuan pajak tangguhan menurut PSAK 46 telah diterapkan dengan diakuinya pajak kini dan manfaat pajak tangguhannya. Pengukuran pajak tangguhan menurut PSAK 46 telah diterapkan dengan diukurnya pajak tangguhan dengan Tarif pajak yang berlaku. Penyajian pajak tangguhan menurut PSAK 46 telah diterapkan dengan disajikannya aset pajak tangguhan pada aset lancar di neraca. Pengungkapan pajak tangguhan menurut PSAK 46 telah diterapkan dengan di ungkapkan dalam CaLK (Catatan atas Laporan Keuangan)

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2010). "Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Pajak Penghasilan. ED PSAK No. 46 (Revisi 2010)." Jakarta.
- Eko Raharjo. (2014), "Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam perspektif Akuntansi", Jurnal Fokus Ekonomi 2, no.1 39-40
- Gunadi. (2012). Akuntansi Pajak: Sesuai Dengan Undang-Undang Pajak Baru. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. 11th ed. Depok: Rajawali Pers.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Whardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Najmudin, S. (2011). Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurpadlillah, Nurpadlillah, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdani Hamdani, and Sigit Budi Santoso. (2022). "Pengaruh Tingkat Hutang, Book Tax Difference, Volatilitas Penjualan Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba." Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi 1 (2): 96-110.

- Prawita, Anisya O. (2013). Analisis Penerapan PSAK No. 46 Terhadap Penghitungan PPh Terutang Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Pohan, Chairil Anwar. (2014). Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia: Teori Dan Kasus. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prastowo, Dwi, and Rifka Julianty. (2010). Analisa Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi Edisi Revisi. Yogyakarta: YKPN.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Soemitro, Rochmat Prof.,Dr. 2012. Diterjemahkan oleh Mardiasmo. Akuntansi Perpajakan. Edisi Keduabelas. Jilid 2. Surabaya: Penerbit Erlangga
- Resmi, Siti. 2011. Perpajakan : Teori Dan Kasus. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. (2017). Perpajakan Indonesia, Buku 1. 12th ed. Jakarta: Salemba Empat.